

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu fokus utama dalam upaya pembangunan kesehatan di Indonesia. Hal ini tercermin dalam agenda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, yang menekankan peningkatan mutu layanan dasar bagi ibu dan anak sebagai bagian dari upaya menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif (Awal et al., 2019). Dalam hal ini, Posyandu berperan penting dalam memantau tumbuh kembang balita serta kondisi kesehatan ibu hamil melalui pencatatan yang dilakukan secara rutin.

Posyandu (Pusat Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dibawah kelurahan atau desa setempat, memegang peran penting dalam membantu pencapaian target kesehatan melalui program pemantauan tumbuh kembang balita dan kesehatan ibu hamil. Kegiatan Posyandu dilaksanakan oleh kader-kader yang berasal dari masyarakat setempat, dengan pendampingan oleh tenaga kesehatan yang berasal dari Puskesmas maupun Puskesmas Pembantu (Pustu).

Kader Posyandu mencatat data pertumbuhan dan perkembangan peserta Posyandu setiap kali kegiatan Posyandu diadakan. Untuk membantu pemantauan tersebut, kader menggunakan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) berisi grafik pertumbuhan berdasarkan berat dan tinggi badan sesuai usia balita, secara rutin dalam kegiatan Posyandu. Grafik yang terdapat pada buku KIA memudahkan kader dan orang tua dalam memantau perkembangan balita secara berkala.

Pelaksanaan kegiatan Posyandu di banyak wilayah, dalam hal pencatatan data balita dan ibu hamil masih dilakukan secara manual. Berdasarkan hasil diskusi dengan Koordinator Posyandu Kelurahan Pesanggrahan, ada beberapa kendala dalam melakukan pencatatan yaitu:

1. Pencatatan data dan administrasi masih ditulis secara manual
2. Kader harus menulis ulang data yang sama secara berulang untuk keperluan laporan, menyebabkan pekerjaan menjadi tidak optimal
3. Proses penyusunan laporan yang lambat
4. Risiko kehilangan dan kerusakan buku KIA
5. Kader harus melakukan kunjungan ke balita yang tidak hadir saat kegiatan Posyandu, dan pada saat kunjungan tersebut kader membawa buku besar untuk pencatatan, sehingga pencatatan menjadi tidak praktis.

Kondisi diatas menghambat kader dalam menyusun laporan pertumbuhan balita secara cepat dan akurat, sehingga proses pemantauan status gizi balita menjadi kurang optimal. Posyandu di Kelurahan Pesanggrahan memiliki 131 orang kader aktif yang bertugas mencatat pertumbuhan balita, melakukan penimbangan, serta menyusun laporan bulanan untuk diserahkan ke puskesmas. Dibutuhkan sebuah sistem pencatatan digital yang dapat menyimpan data secara terpusat, mengotomatisasi perhitungan status gizi menggunakan standar WHO, menampilkan grafik perkembangan balita, dan menghasilkan laporan dengan cepat serta akurat.

Digitalisasi dalam sistem pencatatan kegiatan Posyandu menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan efisiensi, meningkatkan akurasi data, serta mengurangi risiko kehilangan data.

Berdasarkan pada kendala yang telah diuraikan sebelumnya, serta melihat perkembangan teknologi informasi yang memungkinkan pencatatan kegiatan Posyandu secara lebih cepat, maka dilakukan penelitian dengan judul **"Rancang Bangun Aplikasi Pencatatan Digital Untuk Pengelolaan Data Posyandu Di Kelurahan Pesanggrahan"**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Bagaimana rancang bangun aplikasi pencatatan digital untuk pengelolaan data posyandu di Kelurahan Pesanggrahan?”.

## 1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan ini terfokus, maka masalah dibatasi sebagai berikut:

1. Sistem ini digunakan di unit Posyandu yang berada di wilayah Kelurahan Pesanggrahan
2. Sistem yang dikembangkan tidak memuat fitur analisis lanjutan terhadap kondisi risiko stunting
3. Sistem yang dikembangkan tidak membahas interpretasi lanjutan terhadap grafik pertumbuhan balita
4. Sistem ini tidak memuat fitur notifikasi atau pengingat jadwal kunjungan posyandu bagi kader maupun orang tua balita.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah maka tujuan penelitian ini adalah merancang aplikasi posyandu berbasis *web* untuk memudahkan pencatatan dan pelaporan oleh kader Posyandu di wilayah Kelurahan Pesanggrahan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari diadakannya penelitian sistem informasi posyandu ini antara lain:

1. Mempermudah kader Posyandu dalam pencatatan data balita dan proses penyusunan laporan.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di posyandu sehingga mendukung tumbuh kembang balita secara optimal.
3. Meminimalisir kesalahan pencatatan data dan meningkatkan akurasi informasi.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika laporan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang masing-masing akan membahas:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I membahas dasar dari penelitian yang dilakukan, mencakup latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II menyajikan kajian teoritis yang mendasari penelitian. Membahas berbagai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Seluruh referensi ini dijadikan landasan untuk memperkuat analisis terhadap masalah yang diangkat.

### **BAB II METODE PENELITIAN**

Bab III membahas mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian. Uraian mencakup profil instansi atau objek penelitian, metode pengumpulan data, tahap analisis sistem, metode pengembangan sistem, dan memuat kerangka berpikir yang mendasari proses penelitian.



#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini menyajikan hasil implementasi sistem berdasarkan tahapan pengembangan yang dilakukan. Yang terdiri dari perancangan sistem, flowmap sistem, usecase diagram dan lain-lain.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang dapat menjadi masukan untuk pengembangan sistem lebih lanjut.

